

STRATEGI PENGINJILAN BAGI PERTUMBUHAN GEREJA DI
GEREJA KRISTUS RAHMANI INDONESIA PONDOK DAUD

Penulis : Eberlin Halawa
Sekolah Tinggi Agama Kristen Apollos Manado
Muliyantizebua72gmail.com

ABSTRACT

Karya ini bertujuan untuk membahas tentang Strategi Gereja untuk dapat bertumbuh dan Implementasi bagi Gereja Kristus Rahmani Indonesia Pondok Daud. Adapun metode yang digunakan adalah metode Deskriptif-Analisis. Adapun pengumpulan data-data Literatur, didukung oleh Observasi dan Alkitab. Penerapan strategi penginjilan bagi pertumbuhan Gereja di Gereja Kristus Rahamani Indonesia Pondok Daud yaitu Pertama, sebagai pedoman dalam pelayanan, Kedua, sebagai bahan pembelajaran dalam pelayanan hamba Tuhan untuk mencapai pertumbuhan Gereja.

Kata Kunci : Strategi Penginjilan, Pertumbuhan gereja

ABSTRACT

This work aims to discuss the Church's strategy for growth and implementation for the Indonesian Christ Rahmani Church, Pondok Daud. The method used is the descriptive-analysis method. The collection of literary data is supported by observation and the Bible. The application of evangelism strategies for Church growth at the Indonesian Christ Rahamani Church in Pondok Daud, namely First, as a guide in service, Second, as learning material in the service of God's servants to achieve Church growth.

Keywords: Evangelism Strategy, Church Growth

PENDAHULUAN

Untuk mencapai pertumbuhan Gereja yang berakar, bertumbuh dan berbuah bagi Kristus, Maka suatu Lembaga/Gereja hendaknya mempunyai strategi sebagai acuan untuk memberitakan tentang kasih Allah, tentang dosa Manusia, tentang kematian Kristus, tentang penguburan-Nya, dan kebangkitan-Nya. Sehubungan dengan penginjilan bagi pertumbuhan Gereja sebagai penerapan Amanat Agung, ada banyak gereja-gereja pada saat ini kurang menaruh perhatian terhadap kegiatan pekabaran Injil. ada juga gereja-gereja yang menganggap bahwa pekabaran Injil, merupakan kegiatan yang memiliki urutan kesekian dalam penempatannya. Hal ini akan terwujud ketika ada pendekatan kepada penginjilan yang mengutamakan kelompok atau seorang, yaitu metode penginjilan holistik.

Pelayanan Kristus adalah pelayanan holistik, artinya pelayanan yang utuh dan menyeluruh. jadi usaha pemberitaan Injil dengan memperhatikan kelompok atau perorangan, akhirnya sangat ditentukan oleh sejauh mana gereja tersebut mampu memberdayakan para anggota jemaat untuk mengambil peran dalam seluruh tugas gerejawi pada saat yang sama mereka diperlengkapi sesuai dengan karunia yang mereka miliki (efesus 4:11-12).itu sebabnya tugas pemberitaan Injil senantiasa diikuti dengan berbagai usaha pembinaan diri, pelatihan, pembekalan, pendampingan, bimbingan, dan kaderisasi dalam berbagai bidang sesuai dengan minat dan panggilannya masing-masing. di sini faktor komunikasi, relasi atau hubungan personal sangat menentukan keberhasilan tugas pemberitaan injil dan pertumbuhan gereja. Gereja Kristus Rahmani Pondok Daud adalah salah satu organisasi gereja yang berfokus untuk memberdayakan jemaat, memperlengkapi jemaat dan menjalankan Amanat Agung Tuhan Yesus Kristus. Adapun kendala yang dialami, antara lain: Pertama, belum mengetahui cara menyampaikan Injil kepada orang lain, Kedua, kurangnya kesadaran jemaat dalam mengabarkan berita injil, Ketiga

kurangnya pemberdayaan potensi jemaat. Dari latar belakang ini, maka penulis terdorong untuk menyelidiki secara langsung strategi penginjilan yang dilakukan dan sejauh mana peran gereja dalam memberdayakan potensi jemaat Gereja Kristus Rahmani Indonesia Pondok Daud.

METODE PENELITIAN

Deskriptif-Analisis yaitu, upaya untuk menemukan data-data yang di ketemukan, di dukung oleh observasi dan alkitab. berdasarkan data tersebut dibuat analisi dan interpretasi dalam kaitannya dengan pertumbuhan gereja, yaitu di tinjau dari gereja kristus rahmani indonesia pondok daud.

PEMBAHASAN

Dalam menjalankan Amanat Agung ”pergilah, jadikanlah, dan baptislah mereka...” (Matius 28:19-20) adalah pekerjaan yang memerlukan suatu strategi dalam konteks yang berbeda. Juga perlu dasar pemahaman Alkitabiah yang benar dalam merumuskan strategi secara tepat. Strategi penginjilan adalah metode penyampaian injil supaya memudahkan penginjil menyampaikan berita injil, sehingga penginjilan menjadi lebih efektif. Dan perlu diingat, sebaik apapun strategi yang digunakan, tidak mampu membuat seseorang datang kepada Allah kecuali percaya kepada Yesus Kristus dengan pertolongan Roh Kudus. Menurut C. Peter Wagner, strategi adalah suatu cara yang dipakai untuk mencapai target yang telah ditentukan sebelumnya. George L. Morrissey, mengemukakan bahwa strategi merupakan suatu proses untuk menentukan arah yang dijalani oleh suatu organisasi agar misinya tercapai. kegunaan strategi adalah untuk menyiasati pelayanan penginjilan dalam menunjang pertumbuhan gereja, sehingga perlu perencanaan dalam mencapai sasaran tersebut.

Pengertian penginjilan secara Etimologi, dalam Alkitab, baik kitab Perjanjian Baru maupun dalam kitab-kitab Perjanjian Lama, kata “Penginjilan” tidak ditemukan secara hurufiah. pada dasarnya, kata penginjilan dibentuk dari kata dasar “Injil”, yang dalam bahasa Yunani “euangalion”. kata ini dalam Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai “kabar baik” atau “kabar bahagia”. W.R.F Browning, kata injil ini berarti “kabar tentang peristiwa-peristiwa yang menggembirakan”, atau kabar sukacita. menurut Yakob Tomatala, dalam bukunya Penginjilan Masa Kini mendefenisikan penginjilan sebagai berikut: Penginjilan adalah rancangan dan karya Allah yang menghimpun bagi diri-Nya suatu bersekutu, penyembahan dan melayani Dia secara utuh dan serasi. penginjilan, inisiatif dan kasih Allah bagi manusia, sebelum dan sesudah manusia jatuh dalam dosa, merupakan satu bukti yang menyatakan bahwa setelah manusia jatuh ke dalam dosa, “mereka takut bertemu dengan Allah”(Kejadian 3:8). Pada waktu Adam dan Hawa mendengar langkah kaki Allah, Adam dan Hawa lebih memilih bersembunyi dari hadapan Allah karena takut bertemu dengan-Nya. Charles dalam Wycliffe Commentary memberikan pendapat tentang kata “takut” sebagai satu keadaan takut disertai dengan perasaan terteror. Yakob Tomatala menegaskan, perasaan takut dan terteror itu terjadi karena Adam diephradapkan kepada hukuman mati terhadap kebenaran (Kejadian 2:17; 1 Petrus 2:24) dan hidup untuk dosa sebagai akibat dari ketidaktaatan. dalam keadaan itu, Allah tidak mendekati mereka dengan Guntur atau dengan panggilan kasar. dalam kasus tersebut, posisi Adam secara yuridis terbukti melanggar perintah Allah. Pada waktu Adam mengetahui dirinya telah bersalah karena gagal mentaati perintah Allah (Kejadian 2:16-17), Adam beserta istrinya berusaha untuk bersembunyi dari Allah.

Dalam kasus tersebut, Allah-lah yang berinisiatif untuk menemukan mereka. berdasarkan catatan kitab Kejadian, penulis menemukan beberapa kebenaran berikut: pertama, Tindakan

Allah untuk menemukan mereka tidak berhenti pada batas mencari, dan menemukan, Kedua, Alkitab tidak mencatat bukti menyatakan Allah meninggalkan mereka dalam keadaan terteror, Ketiga, Alkitab juga tidak mencatat bahwa Tuhan Allah membuat alternative lain seperti membinasakan mereka lalu menciptakan manusia yang baru yang taat secara mutlak kepada-Nya. dalam kondisi demikian pula Allah memberikan janji penyelamatan kepada Adan dan Hawa. inilah pertama kalinya Allah memberikan janji penyelamatan kepada manusia (Kejadian 3:15).

Janji penyelamatan ini disebut “Protoevangelium”. Penginjilan, Korelasinya dengan Amanat Agung. Menurut Yakob Tomatala, bahwa tugas inti dari Amanat Agung adalah pergi kepada segala bangsa, kemudian menjadikan orang-orang berdosa menjadi murid Kristus yang taat untuk melakukan segala sesuatu yang Tuhan perintahkan. Stot mengatakan misi tersebut merupakan tugas gereja yang adalah eklesianya Tuhan Yesus. Gereja dipanggil keluar dari Dunia ini oleh Allah, dikuduskanNya, kemudian mengutusNya kembali ke dalam Dunia dengan satu Amanat untuk memberitakan Injil kepada orang-orang yang belum percaya dan mengenal juruselamat, yaitu Yesus Kristus. berdasarkan penjelasan diatas, Amanat Agung adalah merupakan landasan gereja untuk melaksanakan tugas penginjilan, karena di dalamnya terkandung wujud kasih dan kerinduan Allah kepada manusia, yaitu agar tidak ada seorang pun yang terhilang dan binasa. Amanat Agung memberikan rambu-rambu kepada Gereja pada waktu melakukan tugas penginjilan. Pertama, Gereja harus aktif, bukan reaktif, Kedua, Gereja jangan berhenti pada satu suku tertentu, atau kepada satu kelompok tertentu, tetapi gereja harus membuka mata melihat semua suku bangsa yang belum terjangkau. Ketiga, Gereja harus memberitakan tentang pertobatan dan pengampunan dosa hanya dalam nama Tuhan Yesus (Lukas 24:47), Keempat, Gereja harus memuridkan setiap orang yang telah percaya dan

mendidik mereka menjadi murid yang taat kepada segala perintah Tuhan Yesus (Matius 28:19-20). Kelima, Gereja jangan berhenti pada batas membuat orang menjadi percaya, tetapi juga mengintegrasikannya kedalam persekutuan orang-orang percaya melalui baptisan (Matius 28:19; Markus 16:16). berdasarkan Amanat Agung, Tuhan Yesus memberikan jaminan kepada Gereja dalam melaksanakan tugas penginjilan. Pertama, Gereja tidak bekerja sendiri. Yesus sebagai pemberi Amanat tetap menyertai gereja-Nya (Matius 28:20). Kedua, Setelah gereja melakukan tugas penginjilan pasti ada yang menerima Injil tersebut, sehingga bagi mereka yang percaya pasti diselamatkan (Markus 16:16). Ketiga, Tuhan Yesus akan mengirimkan Roh Kudus kepada Gereja-Nya yang mengasihi-Nyadan rindu untuk tugas penginjilan (Lukas 24:49).Keempat, ada tanda-tanda yang akan menyertai gereja pada waktu melaksanakan penginjilan (Markus 16:17-19). Hamilton berpendapat “kalau gereja ingin melihat gambaran pertumbuhan gereja, marilah kita melihat tugas khusus kita yaitu penginjilan”kemudian Gerben menegaskan bahwa penginjilan haruslah dilaksanakan berdasarkan Amanat Agung. penginjilan yang dilaksanakan berdasarkan Amanat Agung tidak berhenti pada batas menjadikan seseorang menjadi anggota gereja local saja, tetapi juga bertanggung jawab untuk memuridkan kedua belas murid-Nya.

Menurut Purnawan memberikan pendapat tentang korelasi antara penginjilan dan pertumbuhan gereja sebagai berikut” penginjilan adalah motor bagi pertumbuhan gereja. tanpa penginjilan gereja tidak lahir. Kisah Para Rasul melaporkan keyakinan ini, sejara gereja mengulangnya dan akan terus mengulang sampai tuhan datang kembali untuk kedua kalinya dan menyempurnakan segalanya. penginjilan memiliki peran utama dalam pertumbuhan gereja. Pertumbuhan yang dihasilkannya itu adalah pertumbuhan yang sehat. sehat karena pertumbuhan seperti ini adalah sesuai dengan kehendak Tuhan. Tuhan menghendaki supaya jangan ada orang yang binasa, melainkan supaya semua orang bertobat (2 Petrus 3:9). tanpa penginjilan gereja

akan berhenti untuk bertumbuh, bahkan mungkin dengan segera mati. Dalam kehidupan gereja mula-mula, gereja sangat bergairah meresponi tugas ini. bahkan Alkitab mencatat bahwa mereka sangat disukai oleh semua orang (Kisah Para Rasul 2:47) dan jumlah mereka bertambah-tambah. ditinjau dari sisi tantangan dan rintangan yang dihadapi oleh gereja mula-mula dengan gereja pada masa kini, gereja sering mengalami tekanan dari penguasa tertentu. Alkitab mencatat bahwa situasi yang sukar pun gereja mula-mula masih bergairah untuk menyaksikan kabar sukacita melalui Yesus Kristus (Kisah Para Rasul 5:41-42). tidak mengherankan jika jumlah para murid di Yerusalem semakin bertambah, bahkan sejumlah imam Yahudi pun turut menjadi percaya dan menyerahkan diri menjadi murid Kristus (Kisah Para Rasul 6:7) Tuhan Yesus memerintahkan kepada gereja agar penginjilan keseluruhan bangsa dan sampai ke ujung dunia. tujuan akhir penginjilan sesuai dengan perintah yang diterimanya itu tidak akan pernah tercapai apabila gereja tidak mengefektifkan penginjilan itu sendiri. Adapun beberapa usulan agar gereja dapat mengimpikasikan Amanat Agung itu dengan lebih efektif, yakni: Pertama, Pekabaran Injil melalui kelompok Sel. kelompok Sel adalah satu metode yang menerapkan pendelegasian tugas kepada orang-orang yang sudah mampu untuk memimpin satu kelompok jemaat yang lain dan sanggup untuk melakukan semua tugas-tugas gerejawi.

Paul Yonggi Cho mengatakan bahwa semua hal yang harus dilakukan gereja-pelatihan, melengkapi, pemuridan, penginjilan dan doa penyembahan-dilakukan melalui sel. kelompok sel dapat dipakai menjadi solusi bagi terwujudnya pertumbuhan gereja, karena metode ini bersifat fleksibel. keflesibelan kelompok sel menyebabkan metode ini tetap dapat dilakukan sesuai dengan kesepakatan anggotanya. kelompok sel tidak hanya sebagai satu program, melainkan sebagai satu kelompok yang mengutamakan hubungan antara anggotanya. Kedua, Pekabaran Injil dengan melibatkan Kaum Awam, dalam penginjilan dengan melibatkan kaum

awam, perlu dan harus dikembangkan oleh gereja-gereja local, mengingat aktivitas masyarakat sangat beragam. penginjilan dengan metode ini dapat dipakai sebagai salah satu cara untuk penginjilan. dimanapun jemaat berada, apapun jenis aktivitasnya, mereka dapat menginjili sahabat-sahabat mereka.

Dalam buku Dale “bagaimana mencari kawan dan mempengaruhi orang lain” memberikan prinsip-prinsip yang baik untuk menciptakan satu hubungan persahabatan. prinsip-prinsip itu antara lain: :jangan mengkritik, jangan mencerca, jangan mengeluh. akan tetapi berikan penghargaan yang tulus. bangkitkan minat pada orang lain. jadilah pendengar yang baik. dorong orang lain untuk berbicara tentang diri mereka. Ketiga, Pekabaran Injil Melalui Kuasa Doa. Yesus berkata: “apabila seorang yang kuat dengan lengkap bersenjata menjaga rumahnya sendiri, maka amanlah segala miliknya. tetapi jika seorang yang lebih kuat daripadanya menyerang dan mengalahkannya, maka orang itu akan merampas perlengkapan senjata yang diandalkannya, dan membagi-bagikan rampasannya (Lukas 11:21-22). Doa mengingatkan kita bahwa adanya kuasa yang besar, ketika doa menghadirkan kuasa Tuhan di dalamnya. berdoa kepada Tuhan yang empunya tuaian itu secara tidak langsung juga menyatakan bahwa kita percaya bahwa doa-doa kita akan membuat suatu perubahan. Richard Foster mengatakan bahwa, Berdoa adalah berubah. doa adalah jalan raya utama yang digunakan Allah untuk mengubah kita. bila kita menghadap Tuhan yang empunya tuaian dalam doa, Ia mengubah kita sehingga kita melihat dan diri kita menurut prioritas-Nya. Keempat, Pekabaran Injil melalui Keteladanan. II Korintus 3:2 “kamu adalah surat pujian kami yang tertulis dalam hati kami dan yang dikenal dan yang dapat dibaca oleh semua orang. tidak semua orang akan membaca Alkitab, tetapi semua orang terdorong oleh hal ihwal ini untuk membaca kehidupan orang lain. keteladanan yang dapat dilihat dalam kehidupan Yesus Kristus, yaitu “Lalu bangunlah Yesus dan menanggalkan jubah-Nya. Ia

mengambil sehelai kain lenan dan mengikatkannya pada pinggang-Nya, kemudian Ia menuangkan air ke dalam sebuah baki, dan memulai membasu kaki murid-murid-Nya lalu menyekanya dengan kain terikat pada pinggang-Nya itu (Yohanes 13:4,5). Kelima, Pekabaran Injil Pribadi. metode ini sangat dilakukan oleh siapapun yang berbeban untuk memenangkan jiwa. Menurut Yakob Tomatala “pekabaran Injil pribadi seharusnya dilihat sebagai suatu cara hidup yang dilaksanakan secara alamiah oleh setiap orang Kristen. metode ini boleh dikatakan yang paling “mudah” dan paling “murah” jika dibandingkan dengan metode pekabaran injil yang lain. tidak perlu pergi ke suatu tempat khusus menggunakan alat transportasi dan mengeluarkan biaya. karena banyak orang di sekitar yang memerlukan Injil, baik itu anggota keluarga, tetangga atau teman sejawat di kantor atau tempat bekerja atau tempat makan. Keenam, Pekabaran Injil melalui media massal. media massal dapat membantu terlaksananya pemberitaan Injil kepada berbagai kalangan dan juga dapat melintasi ruang dan waktu, tanpa harus berada langsung di lokasi atau daerah, media massal dapat lebih memudahkan efektivitas penginjilan ketika akses transportasi tidak tersedia, maka penginjilan media massal jika dipergunakan tidak terlalu mengeluarkan biaya yang sangat besar.

KESIMPULAN

Gereja adalah umat pilihan yang dipanggil oleh Allah untuk membawa berita keselamatan kepada penduduk dunia ini. gereja yang adalah umat Allah, perlu memiliki suatu strategi dalam mengemban tugas tersebut. pemberitaan tentang penyelamatan Allah atas manusia harus diberitakan kepada setiap orang, dengan begitu berita keselamatan dapat didengar dan dipercaya bahwa Yesus adalah Juruselamat manusia. dalam pertumbuhan gereja, penginjilan

merupakan tujuan yang jelas untuk dilakukan oleh orang-orang yang percaya kepada Yesus Kristus. Yesus Kristus dalam pelayanan, mengatakan kepada murid-murid-Nya “Aku mengutus kamu seperti domba ke tengah-tengah serigala. sebabitu hendaklah kamu cerdik seperti ular dan tulus seperti merpati” (Matius 10:16). jadi, penginjilan mencakup segala usaha untuk memberitakan Kabar Baik tentang Yesus Kristus. tujuannya ialah supaya orang-orang mengerti bahwa Allah menawarkan keselamatan dan supaya mereka menerima keselamatan itu dengan iman, lalu hidup sebagai murid Yesus.

DAFTAR PUSTAKA

Alkitab

Abraham J. William, *The Teologic of evangelism* (Michigan: William B. Eerdmans Publishing Company Grand Rapids, 1980).

Browning W.R.F, *Kamus Alkitab. A. Dictionary of the Bible*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008).

C. Peter Wagner, *Strategi Perkembangan Gereja dan Peran Roh Kudus* (Malang: Penerbit Gandum Mas, 1989).

C. Peter Wagner, *Strategi Perkembangan Gereja*, Malang: Gandum Mas, 1999.

D.W. Ellis, *Metode Penginjilan*, (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1989).

Dale Carnegie, *Bagaimana Mencari Kawan dan mempengaruhi orang lain*, (Jakarta: Binarupa Aksara, 1993).

H. Berkhof & L.H. Enklaar, *Sejarah Gereja*, (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 1990).

Kamus besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003).

Michael Hamilton, *God's Plan for the Church Growth*, (Springfield: Radiant Books, 1981).

Morrissey L. George, *Pedoman Pemikiran Strategi*, (Jakarta: Prendhallinds, 1980).

Paul Yonggi Cho, *Roh Kudus Adimitra Saya* (Jakarta: Yayasan Pekabaran Injil "Imanuel").

Peter Wagner, *Berdoa dengan Kuasa* (Jakarta: Naviri Gabriel, 1997).

Rick Warren, *Pertumbuhan Gereja Masa Kini*, (Malang: Yayasan Penerbit Gandum Mas, 1999).

Tomatala Y.Y. *Penginjilan Masa Kini*, (Malang: Gandum Mas, 1996).

Tomatala Yakub, *Penginjilan Masa Kini* (Malang: Gandum Mas, Jilid I, II).

Tomatala Yakub, *Teologi Misi*, (Jakarta: IFTK Jaffray, 2004).